

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Warkintin

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Jl. Pertamina Sengkuang Sintang

Email: warkintin@hotmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar. Variabel Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yaitu keterampilan mengajar guru, sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik dan Alat pengumpulan data, dalam penelitian adalah: Tekniknya berupa 1) Teknik Komunikasi Langsung. 2) Teknik Komunikasi Tidak Langsung. 3) Teknik Dokumentasi. sedangkan alatnya berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan disertai dengan sejumlah alternatif jawaban yang disediakan yang berhubungan dengan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa oleh siswa yang dibagikan kepada seluruh sampel penelitian sebanyak 10 orang dan Pedoman Wawancara. Populasi dan Sampelnya adalah: Populasinya terdiri atas 10 siswa dan Sampelnya adalah: seluruh populasi kelas V. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) terdapat keterampilan mengajar guru sebesar 67,3 (77 %) yang tergolong *kuat*. 2) terdapat motivasi belajar siswa sebesar 45 (51,9 %) yang dikategorikan *cukup*. 3) terdapat hubungan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat atau keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,468 yang dikategorikan *cukup*. Kesimpulan akhirnya adalah Terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah masalah kehidupan manusia yang proses perkembangannya bersamaan dengan proses perkembangan hidup manusia itu sendiri. Pelaksanaannya dapat berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswanya. Untuk itu sekolah diadakan proses belajar mengajar sebagai salah satu realisasi tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai penanggung jawab proses belajar mengajar di kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan efisien.

Meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tanggung jawab guru,

karena guru dengan kegiatan mengajarnya adalah membimbing aktivitas belajar siswa secara optimal. Hasil dari pengajaran guru yang dilakukan secara optimal adalah tingkat prestasi siswa. Walaupun guru bukan satu-satunya syarat penunjang tercapainya prestasi siswa. Namun, tidak dapat dibantah bahwa gurulah yang mempunyai peranan sangat besar dalam peningkatan mutu siswa, karena guru lebih banyak berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Di samping bimbingan guru dalam aktivitas belajar, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan, faktor lain yang juga menentukan adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas, termasuk di dalamnya adalah menciptakan suasana

yang nyaman, penampilan yang menarik dan kreativitas dalam menyampaikan muatan dari materi pelajaran. Hal-hal tersebut merupakan stimulus bagi siswa untuk mengembangkan minat belajarnya, sehingga yang terjadi kemudian adalah siswa merespon stimulus tersebut dengan sikap yang positif dan respon sikap negatif siswa seperti tidak suka, tidak nyaman, tidak menarik, tidak kreatif dan membosankan dapat dihindari dan pada akhirnya semua itu mempengaruhi tingkat prestasi siswa. Namun dalam realitasnya, respon positif siswa dalam belajar sangat minim, maksudnya banyak lembaga pendidikan dewasa ini yang belum mampu mengoptimalkan serta melakukan penilaian khusus terhadap sikap siswa, justru yang terjadi adalah perilaku pengabaian terhadap hal ini, sehingga yang tercipta kemudian adalah sebaliknya, yakni sikap negatif

siswa, baik terhadap materi pelajaran, terhadap guru, terhadap proses pembelajaran maupun terhadap peningkatan mutu siswa sendiri.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menerima dan menyerapi informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Proses pembelajaran dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam diri siswa, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal terdapat motivasi yang tepat.

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pemerintah berusaha mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Sikap negatif yang ditunjukkan siswa sebagai respon dari stimulus yang diterimanya akan berdampak pada tingkat prestasi siswa. Bagaimana mungkin siswa akan

mencapai kualitas, mutu, atau prestasi yang maksimal jika siswa masih menunjukkan sikap apatis, menolak, mengabaikan, dan tidak menyenangkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, guru dituntut mempersiapkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Guru harus memiliki kompetensi keguruan sebagai wujud keprofesionalannya. Inilah yang dimaksud Usman (2000: 3) bahwa, agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan mengajar, guru harus dan dituntut untuk meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya yakni guru mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Sementara menurut Alma (2009: 3), salah satu ciri dari perbuatan profesional adalah usaha

untuk meningkatkan keterampilan mengajar (*Teaching Skill*).

Dari kedua pendapat di atas, diyakini bahwa keterampilan mengajar guru akan berpengaruh terhadap perkembangan diri siswa baik itu dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Artinya, keterampilan mengajar guru akan mempengaruhi pandangan atau kecenderungan siswa dalam belajar. Hal ini bisa diamati dari sikap siswa dalam kegiatan belajarnya, sebagai respon dari aktivitas guru dalam mengelola kelas. Karena bagaimanapun guru sangat mempengaruhi cara berpikir dan pembentukan sikap siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa, suka tidak suka, merasa nyaman atau tidak nyaman dalam menerima stimulus dari guru dalam belajar. Tentu hal ini tidak mudah dilakukan oleh seorang guru, karena guru dituntut untuk menciptakan

suasana nyaman serta menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa selama kegiatan belajar mengajar, seperti memperhatikan dan menyenangi setiap situasi, media, objek dari materi yang disampaikan maupun sikap dari guru. Sehingga guru akan lebih mudah dalam mengembangkan minat belajar siswa dan memberikan motivasi kepada mereka.

Faktor-faktor antara lain meliputi: *instrument input*; kurikulum, perpustakaan, guru dan lain sebagainya. *Raw input*; siswa, motivasi, cara belajar dan lain sebagainya. *Environ mental input*; lingkungan fisik dan sosial budaya” Purwanto (1998: 106-107).

Salah satu faktor di dalam *row input* adalah motivasi, motivasi diperidiksi menjadi salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi didalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa.

Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menerima dan menyerapi informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Proses pembelajaran dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam diri siswa, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal terdapat motivasi yang tepat. Inovasi dan

upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan.

Dari deskripsi di atas, menumbuhkan ketertarikan penulis untuk mencermati dan meneliti lebih lanjut hubungan antara keterampilan mengajar guru yang dilandasi oleh kualifikasi kompetensinya dalam mengajar yang berimplikasi langsung pada perilaku siswa dalam belajar. Apakah guru dan kualitas yang dimilikinya mampu untuk menciptakan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, apakah dengan keterampilan mengajarnya guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menggunakan strategi dan metode yang menarik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

METODE

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Menurut

Riduwan (2009:37) metode merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian adalah suatu cara sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah dengan metode penelitian pekerjaan, penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti memilih hubungan kausal yaitu mencari hubungan yang bersifat sebab akibat antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penyebaran angket variabel keterampilan mengajar guru (x)

a. Hasil Penyebaran Angket Uji Coba

Hasil penyebaran angket uji coba yang disebarkan pada tanggal 9 Januari 2014 sebanyak 20 item pernyataan kepada 18 responden, kemudian diuji validitas dan reliabilitas agar alat angket yang digunakan valid dan reliabel. Perhitungan validitas dan reliabilitas angket sebagai berikut:

1) Pengujian validitas keterampilan mengajar guru (x)

Setelah data penyebaran angket uji coba variabel keterampilan mengajar guru di tabulasikan

menggunakan bantuan perhitungan *Microsoft Excel 2007*.

Tabel 4.1 validitas angket

X	Y	X ²	Y ²	XY
1497	71,15	223101	5061,25	106510,05
Rata-rata	74,85	5536	5610,32	5536,85

Sebelumnya kita menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(\sum 110737) - (\sum 1497)(\sum 1470)}{\sqrt{\{20\sum 112780 - (\sum 1497)^2\} \cdot \{20\sum 108800 - (\sum 1470)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14150}{14843,38}$$

$$r_{xy} = 0,95$$

selanjutnya dibandingkan dengan Uji-t dengan rumus (*t_{hitung}*) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai *r_{hitung}*

r : Nilai koefisien

korelasi hasil *r_{hitung}*

n : Jumlah responden

(Riduwan, 2008:110)

Contoh: Hitungan item no. 1

Diketahui => *r* = 0,135 *n* 18

sehingga *t* *hitung* dapat diketahui yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,135 \sqrt{18-2}}{\sqrt{1-0,135^2}}$$

$$t = \frac{0,54}{0,982}$$

$$t = 0,954$$

Distribusi $\alpha = 5\%$ dan uji

dua pihak dengan derajat

kebebasan (*dk*= *n*-2 =18-2,

maka *dk*=16), sehingga

didapat *t_{tabel}* = 0,497

Kaidah keputusan:

Jika *t_{hitung}* > *t_{tabel}* berarti

Valid, dan

Jika *t_{hitung}* < *t_{tabel}* berarti

tidak Valid.

Ternyata juga hitungan (item

No.2.s.d.No. 22), dapat

dilihat pada lampiran 2.

Dari hasil uji coba instrumen

penelitian diperoleh

kesimpulan bahwa 20 item

alat ukur tersebut, yang

dinyatakan valid sebanyak 18 item, yaitu: item pernyataan pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 (digunakan atau dipakai). Sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item yaitu: item pernyataan pada 9 dan 13 dengan demikian 2 item tersebut dibuang. Sehingga yang dinyatakan valid 20 item pernyataan tersebut akan masuk uji reliabilitas dibawah ini.

2) Uji reliabilitas keterampilan mengajar guru

Untuk menguji reliabilitas variabel keterampilan mengajar guru adalah dengan menggunakan rumus Alfa (α) dari Cronbach (Ali, 2007:37-38)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen koefisien/koefisien alfa

K = banyak butir soal

$\sigma^2 t$ = varians total

$\sum \sigma^2 i$ = jumlah varians bulir
Dengan bantuan

microsof excel 2007 lampiran

9, maka didapatkan data hasil perhitungan varians dapat

dilihat pada lampiran 3, yaitu

hasil rekapitulasi perhitungan

varians. Dari data tersebut

selanjutnya menjumlahkan

semua hasil varians item

yang diperoleh 35,323,

kemudian dimasukkan

kedalam rumus koefisien alfa

maka diperoleh:

$$K = 20$$

$$\sum \sigma^2 i = 34,553$$

$$\sigma^2 t = 35,323$$

$$N = 18$$

$$r_{11} = \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 \frac{34,553}{35,323} \right]$$

$$= 1,029$$

Dari hasil perhitungan koefisien alfa kemudian dibandingkan dengan nilai r hitung dan nilai tabel r kriteria jika nilai hitung lebih besar ($>$) dari nilai tabel r maka alat yang digunakan reliabel. Sedangkan pemerolehan pada penelitian ini adalah $1,029 > 0,468$ sehingga alat penelitian yang digunakan reliabel.

Dari uji coba angket penelitian di peroleh kesimpulan bahwa 20 item alat ukur yang valid tersebut, dilakukan uji reliabel dinyatakan reliabel, akan disebarkan lagi kepada responden yang

sesungguhnya yaitu 20 responden, yang dimaksud dengan angket setelah uji coba.

b. Hasil Penyebaran Angket Setelah Uji Coba

Dari pengujian validitas variabel keterampilan mengajar guru sehingga didapatkan jumlah 18 item yang dinyatakan valid kemudian 18 item tersebut disebarkan kembali pada tanggal 10 Januari 2014 kepada responden yang sebenarnya yaitu sebanyak 20 responden dan didapat keterampilan mengajar guru (x) yang dapat dilihat pada lampiran 4.

Dengan kriteria likert dengan lima kategori respon, yaitu "sangat setuju" diberi skor 5; "setuju" diberi skor 4; "Netral" diberi skor 3; "tidak setuju" diberi skor 2; dan "sangat tidak setuju" diberi skor 1 untuk pernyataan *faforiabel*. Sedangkan untuk pernyataan *unfafariabel* kategori respon "sangat

setuju” diberi skor 1; “setuju” diberi skor 2; “Netral” diberi skor 3; “tidak setuju” diberi skor 4; dan “sangat tidak setuju” diberi skor 5. Dilihat pada lampiran (5) untuk pernyataan *favoriabel* yaitu item no 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18 dan 20. Sedangkan pernyataan *unfavoriabel* yaitu pada item no 2, 4, 7, 12, 15, 17, dan 19. Item-item tersebut dijawab oleh 20 responden. Kemudian dilakukan pengukuran ordinal menjadi interval lihat pada lampiran 8 dan di peroleh jumlah variabel keterampilan mengajar guru (x) 1497 dengan rata-rata 74,85 dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Hasil Pengambilan

Dokumentasi nilai variabel motivasi belajar siswa (y)

Dari hasil rekapitan nilai tugas motivasi belajar siswa diperoleh skor siswa sebanyak 20 responden yaitu berjumlah 1470

dengan nilai rata-rata 73,15 dapat dilihat pada lampiran 5.

A. Analisa Data

1. Perhitungan Regresi Sederhana

Regresi sederhana, bertujuan untuk mempelajari dua variabel yaitu variabel (x) dan variabel (y). Model Regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variabel tak bebas (terikat), x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β) dan α, β adalah paramer yang digunakan adalah (Muhiddin dkk, 2007:188).

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b x$$

$$b = \frac{(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan

X= rata-rata skor variabel x

\bar{Y} = rata-rata skor variabel Y

Dari data-data yang sudah dibakukan pada tabel 1.1 maka di peroleh:

$$\sum x = 1497$$

$$\sum y = 1470$$

$$\sum x^2 = 112780$$

$$\sum y^2 = 108800$$

$$\sum xy = 110737$$

$$\bar{x} = 74,85$$

$$\bar{y} = 73,15$$

$$N = 20$$

Untuk mencari b maka data diatas dimasukan kedalam rumus

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{20 \sum 110737 - (\sum 1497) \cdot (\sum 1470)}{20(\sum 112780) - (\sum 1497)^2}$$

$$b = 0,96$$

Setelah mendapat nilai b kemudian mencari nilai a dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{y} - b X$$

$$a = 73,15 - (0,96 \times 74,85)$$

$$a = 68,70$$

Setelah melakukan perhitungan dalam menggunakan persamaan regresi linear, persamaan tersebut didapatkan a = 68,70 dan b = 0,96 sehingga persamaan regresi kedua variabel ini adalah $Y = a + bx$ atau $Y = 68,70 + 0,96X$, Nilai b = 0,96, artinya semakin tinggi/banyak keterampilan mengajar guru atau dinaikan maka rata-rata motivasi belajar siswa naik 0,96 dan nilai a = 68,70 artinya jika tidak ada keterampilan mengajar guru, maka rata-rata motivasi belajar siswa sama dengan 68,70.

2. Deskripsi Analisis Korelasi Sederhana Data Angket

Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1.2

Data yang sudah dilakukan dari ordinal menjadi data interval

Σx	Σy	Σx^2	Σy^2	Σxy
149	14	1127	1088	1107
7	70	80	00	37

Analisis korelasi untuk variabel keterampilan mengajar guru (X) dengan Variabel motivasi belajar siswa (Y)

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(\Sigma 110737) - (\Sigma 1497)(\Sigma 1470)}{\sqrt{\{20 \Sigma 112780 - (\Sigma 1497)^2\} \cdot \{20 \Sigma 108800 - (\Sigma 1470)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14150}{14843,38}$$

$$r_{xy} = 0,95 \text{ (pembulatan)}$$

Hubungan atau korelasi antara keterampilan mengajar guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) tergolong sangat kuat (jika nilai $r = -1$ maka artinya korelasinya negatif sempurna), sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi sumbangan variabel X (keterampilan mengajar guru) terhadap Y (motivasi belajar siswa) berikut ini akan dibuat tabel kategori penentuan tinggi rendahnya korelasi antar variabel keterampilan mengajar guru dengan variabel motivasi belajar siswa. Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna ; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ bearti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel

interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 1.3

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r (dikutip dari Riduwan 2008:136)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dilihat dari tabel 4.2 maka korelasi keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa tergolong sangat kuat yaitu senilai 0,95.

1. Uji t

Uji t adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Pengujian tersebut yaitu dengan

menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Dengan wilayah kritik $t_{(0,05;18)} = 2,010$ yang akan dibandingkan dengan $t_{hitung} = . . . ?$ Uji t sebagai berikut (Sugiyono , 2007:184) :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,95 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,95)^2}}$$

$$t_{hitung} = 12,78$$

Perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,78 > 2,010$ maka hipotesis $H_a: r \neq 0$ diterima (hipotesis yang ditetapkan bersifat positif), sehingga $H_0 =$ diterima kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi X dan Y adalah signifikan, (maka signifikasi sama dengan data sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi), berdasarkan perhitungan diatas, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$; $dk = n-2 = 20-2 = 18$ sehingga didapat $t_{tabel} = 2,010$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $12,78 > 2,010$ maka signifikan , artinya terdapat hubungan yang signifikan (kuat) antara keterampilan mengajar guru (X) dengan

motivasi belajar siswa (Y). Jadi setelah melalui uji statistik terhadap r dapat dikatakan bahwa antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan atau bersifat positif, artinya bahwa hubungan antara keterampilan mengajar guru dan positif terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan mengajar guru diperoleh rata-rata 74,85 kategori baik. Motivasi belajar siswa dilihat dari hasil nilai diperoleh nilai rata-rata skor responden adalah sebesar 73,15 kategori baik. Terdapat atau adanya hubungan sangat kuat positif antara keterampilan mengajar

guru dengan motivasi belajar yaitu sebesar 0,95 (sangat kuat)

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, Hamid (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E (2009). *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, Ali dan Abdurahman, Maman. (2007). *Analisis korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia Bandung